

## **SMARTFEST: Ruang Gelar Karya dan Aktualisasi Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Jamblang**

**Nadia<sup>1</sup>, Fathul Khoeriyah<sup>2</sup>, Gayyutri Naylacitra<sup>3</sup>, Ina Irmawati<sup>4</sup>, Nabilah Nur Fauziah<sup>5</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>45</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

*nadia28@students.unnes.ac.id, khoeriyah@students.unnes.ac.id*

*gayyutrinayla@students.unnes.ac.id, inairmawati373@gmail.com,*

*nabilahfauziah1823@gmail.com*

---

**APA Citation:**

Nadia, Khoeriyah, F., Naylacitra, G., Irmawati, I., Fauziah, N. N., (2025). SMARTFEST: Ruang Gelar Karya dan Aktualisasi Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Jamblang. *EDUCASIA, 10(1), 41-53.* doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v10.i1.298>

---

**Abstract**

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan membangun sikap toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jamblang, Kabupaten Cirebon, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program Smartfest (SMANJA Art Festival) sebagai ruang gelar karya dan sarana aktualisasi pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Smartfest mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan toleransi peserta didik. Program ini menjadi ajang bagi peserta didik untuk menampilkan karya-karya terbaik yang di kemas dengan sentuhan budaya lokal, sehingga tidak hanya mendorong pengembangan potensi individu tetapi juga melestarikan kebudayaan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif pentingnya kegiatan berbasis budaya lokal sebagai sarana mendukung pendidikan multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam merancang kegiatan serupa yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai multikultural dan pelestarian budaya lokal.

---

**Kata Kunci:** Budaya, Kreativitas, Pendidikan Multikultural, Smarfest

---

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, seringkali menyebabkan tata nilai budaya masyarakat mengalami perubahan (Siregar *et al.*, 2023). Identitas suatu negara mungkin melemah jika terjadi penurunan dalam nilai-nilai budayanya. Indonesia, sebagai negara multikultural, memiliki beragam adat istiadat, kelompok etnis, ras, agama, kebudayaan, dan tradisi yang sarat makna (Effendi, 2021). Nilai-nilai budaya ini merupakan elemen penting dari identitas nasional, terutama mengingat kekayaan budaya Indonesia yang unik dan tersebar di berbagai daerah. Keanekaragaman budaya di Indonesia menjadi bukti sejarah dan aspek sosial yang tak terbantahkan. Keragaman budaya yang dilestarikan dapat menguatkan identitas Indonesia sebagai negara multikultural (Febrianty *et al.*, 2023). Sehingga, strategi penting dalam mengenalkan sikap saling menghargai terhadap keragaman budaya kepada masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mencegah potensi perpecahan adalah melalui penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan dianggap sebagai instrumen untuk mengembangkan sistem yang bertugas mendidik individu agar bisa mengaktifkan seluruh potensi dalam dirinya, membentuk karakter yang kuat, dan membangun peradaban (Rokhman & Misbah, 2023).

Pendidikan adalah unsur universal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami kesulitan dalam pertumbuhan, kemajuan berpikir, dan berbudaya seiring perkembangan zaman (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Indonesia memiliki keragaman budaya sehingga dikenal sebagai negara multikultural terbesar di dunia (Nugraha, 2020 dalam Hadijaya *et al.*, 2024). sehingga dikhawatirkan terjadinya konflik di tengah-tengah keragaman budaya Indonesia (Nafi'ah, 2020). Oleh karena itu, Pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap toleransi antarindividu di dalam masyarakat yang bersifat beragam (Hadjaya *et al.*, 2024). Pendidikan multikultural merupakan jenis pendidikan yang memperkenalkan keragaman etnis, ras, agama, dan budaya yang ada di suatu wilayah (Adib, 2020).

Implementasi pendidikan multikultural tidak dapat diabaikan karena merupakan landasan yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan senantisa menghargai keragaman budaya. Pada bulan Oktober tahun 1994, UNESCO menegaskan urgensi pendidikan multikultural sebagai sebuah komitmen global (Firdaus, 2024). urgensi tersebut mengisyaratkan bahwa isu keragaman budaya memang penting untuk diperhatikan. Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. konsep tersebut menyoroti pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman di Indonesia. Dalam kurikulum saat ini, yang disebut Kurikulum Merdeka, penanaman nilai-nilai Pancasila diterapkan melalui elaborasi dengan pembelajaran yang berbasis proyek untuk memperkenalkan keragaman budaya terhadap peserta didik. Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat membentuk karakter bangsa yang kuat di tengah keragaman, yang berakar pada nilai-nilai Pancasila.

Langkah implementasi pendidikan multikultural adalah melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan alokasi waktu sekitar 30% dari total jam pelajaran per tahunnya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Program P5 memberikan kesempatan belajar di luar kerangka formal, sesuai dengan konteks yang relevan, dengan desain kurikulum yang efisien, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dinamis untuk meningkatkan keterampilan dan potensi peserta didik

(Kemendikbud Ristek, 2021). Langkah-langkah ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka, dan telah diterapkan sebagai inisiatif baru di beberapa sekolah di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mengintegrasikannya dengan implementasi pendidikan multikultural adalah SMA Negeri 1 Jamblang yang berlokasi di Jalan Nyi Mas Rarakerta Nomor 33, Jamblang, Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. SMAN 1 Jamblang merupakan sekolah yang mendapatkan gelar sebagai sekolah adiwiyata dan sekolah ramah anak serta biasa dikenal dengan sebutan Smanja. SMAN 1 Jamblang memiliki kegiatan unggulan berbasis kearifan lokal yang bernama Smartfest (Smanja Art Festival). Melalui kegiatan tersebut semua peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan karya terbaiknya secara berkelompok, di mana setiap kelompok mewakili satu kelas. Rangkaian kegiatan dalam Smartfest mencakup pertunjukan drama seni budaya, drama musical, lomba poster, dan pameran lukisan. Pada akhir acara Smartfest, penghargaan akan diberikan dalam berbagai kategori, termasuk kelas terbaik, kelas terfavorit, dan kelas terkreatif kepada kelas yang beruntung.

Kegiatan yang berbasis pendidikan multikultural di sekolah, seperti halnya SMARTFEST, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sekaligus mengekspresikan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Dalam konteks ini, apresiasi terhadap keragaman budaya tidak hanya membangun pemahaman tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap saling menghormati antarbudaya. Dengan memanfaatkan ruang gelar karya dan aktualisasi tersebut, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai multikultural yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Penelitian ini secara khusus akan membahas lebih dalam bagaimana SMARTFEST dijadikan sebagai media untuk mengaktualisasikan pendidikan multikultural di SMAN 1 Jamblang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kegiatan ini dalam mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, dan memperkuat sikap kerja sama di antara peserta didik.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun sikap saling menghormati terhadap keragaman. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichatin dan Nadilah (2023) menekankan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural bertujuan melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan, seperti warna kulit, warna rambut, kemampuan belajar, dan aspek lainnya. Kemudian, Penelitian oleh Latifah et al. (2021) mengungkapkan bahwa festival dan acara budaya memiliki peran sentral dalam mengekspresikan serta merayakan keragaman multikultural, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di tengah perbedaan. Selanjutnya, studi Sutisnawati, Arifin, dan Arita (2023) di SDN Cipanas menyoroti bahwa pendidikan multikultural tidak hanya bergantung pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi juga memadukan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan budaya positif di sekolah. Sementara itu, Wahyuni dan Dafit (2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya di sekolah dasar mampu meningkatkan toleransi dan kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya sejak dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Darmawan (2023) mengidentifikasi bahwa pembelajaran sejarah kreatif yang diterapkan dalam Pekan Kebudayaan Tionghoa Yogyakarta efektif menjadi media edukasi multikultural. Pendekatan ini memanfaatkan kreativitas dalam penyampaian sejarah budaya untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap keragaman. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan integratif, seperti kegiatan budaya, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, dan penyampaian kreatif, sangat efektif dalam memperkuat nilai-nilai multikultural di lingkungan pendidikan.

Kajian-kajian sebelumnya memberikan landasan penting bagi penelitian ini, yang berfokus pada implementasi pendidikan multikultural melalui kegiatan Smartfest sebagai ruang pertunjukan budaya di SMAN 1 Jamblang. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi kegiatan Smartfest, yang belum pernah dibahas dalam penelitian lain. Dengan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan menarik untuk menerapkan pendidikan multikultural.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus terhadap peran kegiatan budaya sebagai media pendidikan multikultural. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada satu kegiatan spesifik, yakni Smartfest yang belum menjadi objek kajian sebelumnya, sehingga memberikan sumbangan baru dalam konteks implementasi pendidikan multikultural di tingkat sekolah menengah.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Smartfest (SMANJA Art Festival) sebagai ruang aktualisasi pendidikan multikultural. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Jamblang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut dikenal sebagai institusi yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui berbagai kegiatan seni dan budaya yang terangkum dalam Smartfest.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Smartfest, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai proses, aktivitas, dan keterlibatan berbagai pihak dalam festival tersebut. Wawancara dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai narasumber, bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai Smartfest sebagai ruang pembelajaran multikultural. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup artikel ilmiah, dan sumber literatur relevan lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori, konteks penelitian, serta mendukung analisis mengenai hubungan antara pendidikan multikultural dan pelaksanaan Smartfest.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil analisis ditampilkan secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan merumuskan pemahaman komprehensif mengenai

peran dan pelaksanaan Smartfest sebagai ruang gelar karya yang mendukung aktualisasi pendidikan multikultural. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang telah dianalisis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mendalam tentang peran Smartfest sebagai media pembelajaran berbasis multikultural. Melalui Smartfest, peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi, memahami, dan menghargai keragaman budaya. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya harmoni sosial dan menumbuhkan nilai toleransi di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan multikultural di tingkat sekolah, sehingga relevan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai keragaman.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Smartfest sebagai Wadah Kreativitas Peserta Didik

Sebagai sekolah adiwiyata dan sekolah ramah anak, SMAN 1 Jamblang atau yang biasa disebut Smanja memiliki program unggulan yang bernama Smanja Art Festival (Smartfest). Smartfest dilaksanakan sekali setiap tahun dengan tema yang berbeda-beda setiap tahunnya, namun selalu berlandaskan pada pendidikan multikultural. Berbagai pertunjukan seni dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia ditampilkan sesuai dengan kreativitas peserta didik. Smartfest memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan karya terbaiknya secara berkelompok, yang mana masing-masing kelompok mewakili satu kelas. Smartfest menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui berbagai karya dan penampilan yang inspiratif. Kreativitas dapat mendorong seseorang untuk menciptakan karya yang inovatif dan bernalih (Muslimah et al., 2021). Selain itu, kegiatan ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri dalam bidang seni dan budaya.



**Gambar 1.** Karya peserta didik (kiri) dan pertunjukan musik daerah (kanan)

Sumber: SMAN 1 Jamblang, 2024

Dalam kegiatan Smartfest peserta didik diperkenankan untuk menyajikan kreativitasnya dalam bentuk kerajinan yang berasal dari pemanfaatan limbah, dan juga dapat menampilkan penampilan seni budaya seperti tari maupun musik dari berbagai daerah di Indonesia. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif. Peserta didik dapat berlatih untuk menyalurkan kreativitas dalam bentuk karya seni yang inovatif dan ekspresif. Peserta didik dapat mengekspresikan ide kreatifnya dalam

mengkonsepkan pertunjukan yang akan ditampilkan. Peserta didik juga dapat mengkreasikan penampilannya sehingga lebih menarik melalui ide-ide yang lebih inovatif. Dengan kemajuan teknologi informasi di era modern, maka banyak peserta didik yang mencari berbagai referensi melalui media sosial untuk memaksimalkan karya atau penampilannya di saat kegiatan smartfest. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pertunjukan seni budaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk terus berinovasi (Mahendra & Gunansyah, 2024).

Selain itu, dengan diadakannya Smartfest juga dapat melatih keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dalam tim. Melalui kerja sama dalam tim peserta didik dapat berlatih untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Kolaborasi dan komunikasi yang baik dalam suatu kelompok atau tim merupakan salah satu aspek utama untuk mencapai tujuan bersama (Nurnaningsih *et al.*, 2023). Kemudian, dengan diadakannya Smartfest peserta didik diberikan ruang untuk menampilkan bakat dan minat yang dimiliki. Ketika ingin merealisasikan rencana menjadi sebuah karya diperlukan adanya kerja sama antar tim. Dalam tim tersebut terdapat pembagian tugas sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Misalnya ketika suatu kelompok ingin menampilkan tari tradisional, diperlukan berbagai peran seperti penari, tim kostum, tim *make up*, dan tim properti untuk mendukung kelancaran penampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembagian tugas yang disesuaikan minat dan bakat masing-masing peserta didik, sehingga dalam penggerjaannya dapat berjalan maksimal.

Smartfest mendorong peserta didik untuk belajar *problem solving* dan pengambilan keputusan secara efektif. Pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kreativitas belajar dan berkarya bagi peserta didik (Sari *et al.*, 2024). Dalam proses merancang dan melaksanakan kegiatan Smartfest, peserta didik dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan pemikiran kritis guna menemukan solusi terbaik. Seperti pada saat terjadi perbedaan pendapat di dalam tim, peserta didik dilatih untuk menganalisis masalah yang terjadi, mencari solusi alternatif, hingga membuat keputusan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan Smartfest juga dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, komunikasi antar sesama, dan tanggung jawab.

Kegiatan Smartfest dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pertunjukan dan pameran karya yang telah dihasilkan peserta didik. Di saat peserta didik menampilkan hasil kreativitas mereka di depan khalayak banyak, baik berupa tarian, musik, maupun kerajinan tangan, mereka akan belajar untuk mengatasi rasa gugup dan membangun rasa percaya diri. Dalam proses ini juga melibatkan bagaimana apresiasi dari teman-teman, dan guru yang hadir, hal itu menjadi penting guna memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk terus berkembang. Selain itu, dibutuhkan keberanian untuk menampilkan karya di khalayak banyak. Sehingga dapat menjadi pengalaman bagi peserta didik dan melatih mental mereka dalam menghadapi tantangan yang ada.

Implementasi Smartfest dilandaskan pada nilai-nilai budaya lokal, memperkenalkan peserta didik dengan berbagai karya seni dari daerah-daerah di Indonesia. Dengan begitu, peserta didik dapat mengenal beragam karya seni tradisional, seperti tarian daerah, musik khas daerah, maupun kerajinan tangan dengan berbasis kearifan lokal. Melalui kegiatan ini, peserta didik bukan hanya belajar mengenai keindahan dan keragaman budaya lokal, namun juga didorong untuk ikut dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Hal ini juga

membantu menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air dan menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Smartfest memberikan pengalaman belajar menjadi aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan Smartfest peserta didik bukan hanya menjadi objek pasif dalam menerima materi dari guru, namun juga ikut terlibat secara aktif melalui pertunjukan seni, workshop, dan pameran yang melatih kreativitas peserta didik. Atmosfer dalam mempersiapkan kegiatan ini dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, peserta didik juga diberikan ruang untuk menyalurkan ide-ide mereka, sehingga peserta didik dapat merasa terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, Smartfest dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik.

Selain aspek kreativitas dan kerja sama tim, Smartfest juga berperan dalam pengembangan *soft skills* peserta didik yang sangat dibutuhkan di dunia modern, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan acara, peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif, baik dengan sesama anggota tim maupun dengan pihak luar seperti guru pembimbing dan panitia. Mereka belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas, menerima serta memberikan masukan yang konstruktif, serta mengelola waktu secara efisien untuk memastikan semua persiapan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Contohnya, dalam perencanaan pertunjukan seni seperti teater atau tarian daerah, ketua tim mengarahkan anggotanya untuk berdiskusi dalam menentukan konsep yang akan diusung, mulai dari pemilihan tema, kostum, hingga alur cerita yang akan disajikan. Setiap anggota tim harus mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik dan belajar untuk menghargai pendapat rekannya agar tercipta kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan smartfest.

*“...iya biasanya tuh dibagi kelompok terus nentuin ketua tim anggota lainnya supaya lebih terarah, nah setiap kumpul tim kita juga ngasih pendapat biar ngga jadi misscom”*  
(Wawancara dengan Feli, 2024).

Selain keterampilan komunikasi, manajemen waktu juga menjadi aspek penting yang dikembangkan melalui Smartfest. Dalam menyusun persiapan acara, peserta didik harus mampu membagi waktu antara latihan, pembuatan properti, dan penyelesaian tugas akademik mereka. Pengalaman ini melatih peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengatur prioritas dan menyusun strategi agar semua tugas dapat terselesaikan tepat waktu. Sebagai contoh, dalam pembuatan dekorasi untuk pameran seni, tim dekorasi harus menentukan jadwal pengerjaan mulai dari tahap desain hingga tahap eksekusi, dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan dan kesiapan anggota tim. Dengan pengelolaan waktu yang baik, mereka dapat menyelesaikan semua persiapan secara efektif tanpa mengorbankan kewajiban akademik lainnya. Hal ini menjadi pelajaran berharga dalam membentuk pola pikir yang terorganisir dan bertanggung jawab, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia nyata yang sering kali menuntut efisiensi dan ketepatan waktu.

Smartfest juga menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan di kalangan peserta didik. Dalam setiap kelompok yang terlibat, selalu ada individu yang bertanggung jawab sebagai pemimpin tim yang bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh anggota, membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Pengalaman ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengambil keputusan yang bijak, mengatasi permasalahan yang muncul di tengah persiapan, serta menjadi teladan bagi anggota tim lainnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Dalam jangka panjang, keterampilan kepemimpinan yang terasah melalui kegiatan ini dapat membekali peserta didik untuk menjadi individu yang siap memimpin di berbagai bidang kehidupan, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Lebih jauh lagi, Smartfest juga mengajarkan peserta didik pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses persiapan dan pelaksanaan acara. Tidak jarang terjadi kendala teknis, seperti keterbatasan anggaran, perubahan jadwal secara mendadak, atau kurangnya kesiapan anggota tim tertentu dalam memenuhi tugasnya. Dalam situasi seperti ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi terbaik dengan tetap menjaga semangat kebersamaan dalam tim. Sebagai contoh, jika terdapat kendala dalam penyediaan kostum karena keterbatasan biaya, peserta didik dapat mencari alternatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang lebih sederhana namun tetap mencerminkan esensi budaya yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Pengalaman ini mengajarkan peserta didik untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, melainkan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam segala situasi.

Dengan demikian, Smartfest tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan kreativitas dalam bentuk karya seni dan budaya, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran yang komprehensif bagi peserta didik dalam mengasah berbagai keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

#### **4.2 Stategi Implementasi Smartfest sebagai Langkah Aktualisasi Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yaitu konsep keragaman yang mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan serta persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas, serta agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun pluralisme budaya dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi. Penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diakui dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmoni yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam unsur sosial dan budaya (Hikamawati et al., 2024). Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecahan konflik sosial budaya.

Pelaksanaan Smartfest berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural, Smartfest merupakan sebuah wadah untuk pameran karya-karya peserta didik hasil pembelajaran selama 1 tahun yang diadakan di gedung indoor SMAN 1 JAMBLANG. Smartfest menyajikan berbagai pertunjukan seni dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia, seperti tari tradisional, tari modern, musik daerah, musik modern, dan pameran kerajinan tangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta

didik terhadap keragaman budaya di Indonesia. peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Smartfest. Partisipasi ini mendorong rasa tanggung jawab dan kepemimpinan, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerjasama peserta didik SMAN 1 Jamblang. Sehingga, implemetasi smartfest menjadi salah satu wadah aktualisasi pendidikan multikultural bagi peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru di SMAN 1 Jamblang, sebagai berikut.

*“...Smarfest ini ajang pameran karya peserta didik dari hasil pembelajarannya di sini, jadi bisa dikatakan sebagai implementasi pendidikan multikultural juga”* (Wawancara dengan guru di SMAN 1 Jamblang, 2024).

Keunggulan dari pelaksanaan kegiatan ini untuk melatih peserta didik dalam merencanakan dan membuat desain pameran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik khususnya dalam bidang karya seni. Adapun pelaksanaannya sudah dilaksanakan dengan tepat dan mampu mengundang peserta didik maupun guru untuk mendatangi stand-stand karya seni yang dipamerkan oleh peserta didik SMAN 1 JAMBLANG. Selain itu juga dalam kegiatan Smartfest ini terdapat penampilan-penampilan meliputi informasi tentang berbagai budaya yang ditampilkan melalui pertunjukan drama oleh peserta didik, tentang agama yang ditampilkan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Jamblang, dan tradisi di Indonesia yang ditampilkan melalui tarian penyambutan dalam pembukaan acara kegiatan oleh ekstrakurikuler Karya Seni Pertunjukan (KSP) Tari SMAN 1 Jamblang.

Sekolah memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme. peserta didik diajak untuk membuat sebuah konten kreatif yang mencerminkan keragaman budaya, sehingga pesan toleransi dapat tersebar lebih luas. Adapun tantangan selama kegiatan ini berlangsung yaitu diperlukan pengawasan yang ekstra dari para guru ataupun wali kelas masing-masing karena tempat berkumpulnya peserta didik di satu titik dapat mengundang keributan. Strategi-strategi tersebut menunjukkan komitmen SMAN 1 Jamblang dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural melalui kegiatan Smartfest, dengan melibatkan berbagai pihak dan metode yang interaktif serta edukatif. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan smartfest, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan edukatif

Smartfest dirancang sebagai ruang aktualisasi pendidikan multikultural yang mengangkat keragaman budaya melalui berbagai kegiatan kreatif dan edukatif. Salah satu bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai multikultural dalam Smartfest adalah melalui pertunjukan seni yang melibatkan berbagai bentuk seni tradisional, seperti tari tradisional, drama tari, serta pameran karya peserta didik yang berbasis budaya lokal. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengapresiasi, mencintai, dan mempraktikkan berbagai tradisi budaya yang ada di sekitarnya (Minsih et al, 2024). Sebagai platform berbasis budaya lokal, Smartfest berperan dalam melestarikan tradisi, norma, dan bahasa daerah yang semakin tergerus oleh modernisasi. Dengan mengangkat tema budaya dalam setiap kegiatan, Smartfest menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan bermakna, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya kepada peserta didik.

2. Keterlibatan guru dalam kegiatan

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan Smartfest sebagai wujud pendidikan multikultural. Peran guru yang menjadi penggerak kegiatan sekaligus Peran guru sebagai penggerak kegiatan sekaligus pemberi pemahaman tentang tujuan ilmu yang dipelajari, seperti internalisasi pendidikan multikultural, menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu program (Hidayati, 2025). Dalam pelaksanaan Smartfest, guru, terutama guru seni budaya, dilibatkan secara aktif sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Guru seni budaya tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing dalam setiap aspek pertunjukan seni yang ada, mulai dari pemilihan karya hingga pelaksanaan di panggung. Pembinaan guru ini meliputi pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural, serta bagaimana cara mengelola keragaman dalam kegiatan seni dan budaya yang dapat diterima dan diapresiasi oleh semua peserta. Dengan melibatkan guru seni budaya dalam setiap tahapan, Smartfest tidak hanya menjadi ajang kreativitas peserta didik, tetapi juga menjadi kesempatan bagi guru untuk memperkuat perannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung seni, budaya serta pendidikan multikultural.

3. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses dan partisipasi

Dalam era digital, teknologi menjadi alat penting untuk memperluas jangkauan Smartfest dan meningkatkan dampaknya. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penyebaran dokumentasi kegiatan melalui platform media sosial seperti Instagram dan YouTube. Media ini memungkinkan hasil karya peserta didik serta momen-momen penting selama Smartfest untuk diakses oleh audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat lokal, nasional, hingga internasional. Selain itu, teknologi digital memungkinkan interaksi budaya melalui komentar, diskusi daring, dan kolaborasi lintas komunitas. Penelitian Anton *et al* (2024) menunjukkan bahwa platform digital dapat memperkaya pemahaman tentang keragaman budaya. Dengan memanfaatkan teknologi ini, Smartfest dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai multikultural dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Pelaksanaan Smartfest yang dilandaskan pada strategi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan edukatif dan peningkatan kompetensi guru, terbukti mampu menciptakan ruang gelar karya yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menampilkan beragam bentuk seni tradisional seperti tari, drama, dan pameran karya peserta didik yang mengangkat tema budaya lokal, Smartfest tidak hanya menjadi wadah ekspresi kreatif tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengapresiasi keragaman budaya. Keterlibatan aktif guru seni budaya dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, memastikan bahwa nilai-nilai multikultural terinternalisasi dengan baik dalam proses pembelajaran dan pertujuan seni. Melalui Smartfest, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menghargai dan mempraktikkan keragaman budaya, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Dengan demikian, Smartfest tidak hanya berhasil sebagai ruang gelar karya kreatif, tetapi juga sebagai langkah nyata dalam mengaktualisasikan pendidikan multikultural di sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Smartfest sebagai ruang gelar karya dan aktualisasi pendidikan multikultural di SMAN 1 Jamblang terbukti efektif dalam memperkenalkan, melestarikan, dan mengapresiasi keragaman budaya melalui berbagai kegiatan seni dan budaya. Dengan melibatkan peserta didik dalam pertunjukan seni tradisional, seperti tari, drama, dan pameran karya peserta didik, Smartfest tidak hanya menjadi ajang kreativitas tetapi juga sarana edukasi untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Keterlibatan guru seni budaya dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, semakin memperkuat tujuan pendidikan multikultural, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keragaman.

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi program seperti Smartfest dapat menjadi langkah konkret dalam menerapkan pendidikan multikultural di tingkat sekolah. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang kegiatan serupa yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai keragaman budaya di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap kegiatan sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural terinternalisasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Implikasi lainnya adalah pentingnya dukungan bagi pengembangan program semacam ini untuk menciptakan ruang bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan kreativitas mereka sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N. (2020). Pendidikan multikultural pada budaya sekolah: Studi kasus pada pendidikan menengah di Pangkalpinang, Bangka. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(1), 45-58.
- Akbar, M. B., & Darmawan, W. (2023). Pendidikan multikultural melalui Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) sebagai sumber pembelajaran sejarah kreatif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 92-98.
- Anton, A., Jamilah, S., Fitriani, D., Amelia, S., & Firmansyah, I. K. (2024). Strategi implementasi pendidikan multikultural di era globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6850-6857.
- Effendi, H. (2021). Strategi Pendidik Pondok Pesantren Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 32-39.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181.
- Firdaus, W. A. (2024). Tantangan dan peluang multikulturalisme dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 116-125.

- Hadijaya, Y., Fahrezi, M., Intan, N., Wasiyem, W., Zakiyah, N., & Azhari, M. T. (2024). Konsep multikulturalisme dan pluralisme dalam pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3101-3108.
- Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Mensosialisasikan Konsep Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hikmawati, F., Zulkarnain, F., & Taufiq, D. N. (2024). Pendidikan Islam berwawasan multikultural sebagai resolusi konflik pemahaman agama.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51.
- Mahendra, E. S., & Gunansyah, G. (2024). Praktik Pengembangan Kreativitas peserta didik dalam Ekstrakurikuler Angklung Kelas IV SDN Kutisari I-268 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(10).
- Minsih, M., Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, H., Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 131-140.
- Muslimah, N. G., Ariana, E., & Taybah, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik dari Kaleng Bekas sebagai Peluang Usaha di Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(1), 59-68.
- Nafi'ah, S. A. (2020). Memperkuat identitas bangsa melalui pendidikan multikultural: Konsep, prinsip, implementasi. *Guepedia*.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221-235.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rokhman, A. N., & Misbah, M. (2023). Strategi pendidikan budi pekerti. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 437-440.
- Sari, Y. W., Widiantie, R., & Widiarsih, W. (2024). Pengaruh Model Problem-Based Learning dengan LKPD Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik pada Materi Limbah dan Polusi. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 561-568.
- Sholichatin, P., & Nadilah, F. M. (2023). Aktualisasi pendidikan multikultural di sekolah dasar berbasis agama Islam di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 138-148.
- Siregar, I., Nurhaini, P., Al Husaini, H., & Efendi, M. F. (2023). Dinamika kebudayaan masyarakat Kampung Naga dalam menghadapi ancaman kultural budaya luar di Desa Neglasari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 181-192.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. *Deepublish*.

Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2021). Implementasi pendidikan multikultural berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). Universitas PGRI Palembang.

Wahyuni, S., & Dafit, F. (2024). Pendidikan multikultural untuk nilai-nilai budaya daerah peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 630-637.